

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Perbankan Syariah

a. Latar Belakang Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai awal tahun 1990-an, dimana terjadi diskusi pendirian perbankan sebagai pilar dalam ekonomi Islam. Ide untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sudah muncul sejak tahun 1970-an. Gagasan ini dibicarakan pada seminar nasional hubungan Indonesia dengan timur tengah pada 1974 dan dalam seminar internasional yang dilaksanakan oleh Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan yayasan Bhineka Tunggal Ika pada tahun 1976 setelah diadakan penelitian yang mendalam, usaha untuk mendirikan Bank Syariah sedikit ada masalah, yaitu tidak ada payung hukum yang mengatur tentang bank yang operasionalnya memakai prinsip bagi hasil.

Pada 1998 gagasan tentang Bank Syariah muncul lagi karena pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang berisi liberalisasi industri perbankan di Indonesia. Setelah ada rekomendasi lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990, hasil lokakarya ini dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan

amanat musyawarah nasional MUI ini dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia. Hasil kerja kelompok ini adalah dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia dengan ditanda tangani akta pendiriannya pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada bulan Mei 1992.

Pada awal berdiri, keberadaan PT. Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang maksimal dalam tahapan industri perbankan nasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 7 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakui keberadaannya, maka perbankan syariah mulai menunjukkan prospek yang sangat bagus dan menanggapi beberapa pasal yang tersebut dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil pada 30 Oktober 1992 dan diresmikan pada tanggal 30 Oktober 1992. Dalam Peraturan Pemerintah telah ditegaskan bahwa bank umum atau bank perkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.

Lahirnya Undang-Undang nomor 7 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang nomor 1992 tentang perbankan yang diikuti dengan dikeluarnya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk surat keputusan direksi bank Indonesia dan peraturan bank Indonesia, telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia ini telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan Bank Syariah dengan cara mempermudah memberi izin usaha

dan mempermudah pembukaan kantor cabang serta diperkenankan bank umum dapat dijalankan dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Tabel 4.1.
Jaringan Kantor Perbankan Syariah (Islamic Bank Network)

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah							
- Jumlah bank	11	11	11	11	12	12	13
- Jumlah kantor	1215	1401	1745	1998	2163	1990	1885
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah	23	24	24	23	22	22	21
- Jumlah kantor	262	336	517	590	320	311	318
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
- Jumlah bank	150	155	158	163	163	163	164
- Jumlah kantor	286	364	401	402	439	446	451
Total Kantor	1763	2101	2663	2990	2910	2944	2852

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel 4.1. merupakan indikator dari jaringan kantor perbankan syariah dari tahun 2010-2016 mengalami peningkatan, peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2011 sebesar 2101 ke tahun 2012 sebesar 2663 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan tahun berikutnya. Indikator jaringan kantor perbankan syariah mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2944 ke tahun 2016 sebesar 2852. Penurunan terjadi karena data yang di ambil dari statistik perbankan syariah pada tahun 2016 berakhir per 31 Oktober dibandingkan dengan data lain yang berakhir per 31 Desember, sehingga bisa terjadi peningkatan pada bulan berikutnya.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, maka pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang secara langsung telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan syariah meski masih menggunakan istilah bank bagi hasil. Dasar operasional bank bagi hasil kemudian secara lengkap dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Selanjutnya ketentuan perundang-undangan telah dijadikan dasar hukum beroperasinya Bank Syariah di Indonesia.

Pada tahun 1998 dikeluarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 1999 yang selanjutnya diamandemenkan dengan Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Sementara itu, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia sekaligus sebagai regulator dari industri perbankan di Indonesia, secara internal membentuk satuan kerja khusus memfokuskan tugasnya bagi upaya pengembangan industri perbankan syariah.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Syariah

Visi dari perbankan syariah di Indonesia adalah mewujudkan sistem perbankan yang sehat kuat dan selaras dengan prinsip syariah dalam kerangka

keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna terciptanya masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual.

Misi perbankan syariah di Indonesia adalah untuk mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang sehat, efisien dan kompotitif atas dasar prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan pembiayaan berbasis bagi hasil dan transaksi riil, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

c. Profil dan Perkembangan Bank Syariah

Produk perbankan syariah dirumuskan sebagai penegasan dari tujuan ekonomi syariah yaitu kesejahteraan kemanusiaan produk-produk perbankan syariah. Dalam operasionalnya perbankan syariah selain mengelola dana-dana bersifat investasi dan titipan juga mengelola sumber dana sosial seperti dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Dana-dana tersebut akan disalurkan sesuai dengan prinsip syariah secara prinsip keuangan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menunjang proses pembangunan dengan dimensi penyampaian yang lebih luas karena berpotensi menjangkau golongan masyarakat.

Dari tahun ke tahun jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah terus bertambah sampai dengan akhir tahun 2015. Industri perbankan syariah di Indonesia telah memiliki 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (www.ojk.go.id). Sejalan dengan berjumlahnya Bank Syariah yang

beroperasi, jaringan kantor Bank Syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sampai dengan 31 Oktober 2016, industri perbankan syariah di Indonesia menjadi 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (www.ojk.go.id). Jaringan kantor perbankan syariah kini telah ditinjau dari penyebarannya, jaringan kantor perbankan syariah kini telah menjangkau masyarakat lebih dari 70 kabupaten/kodya di 31 Provinsi. Hal ini mengindikasikan para pemilik dana masih melihat potensi yang cukup tinggi untuk pengembangan perbankan syariah, khususnya ke wilayah-wilayah potensial di luar ibu kota provinsi.

Dana pihak ketiga meningkat dari Rp. 170.723 milyar menjadi Rp. 199.462 milyar dari tahun 2014 hingga 2016 pada bulan Oktober, dan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga hanya turun sedikit 86,66% pada tahun 2014 menjadi 86,88% tahun 2016 di bulan Oktober. Sampai tahun 2016, industri perbankan syariah memiliki 198 institusi (13 bank umum syariah, 21 bank umum konvensional yang memiliki cabang syariah, dan 164 BPRS) (www.ojk.go.id).

d. Ciri-ciri Bank Syariah

Adapun ciri-ciri Bank Syariah antara lain:

- a. Biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang jumlahnya tidak dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar.
- b. Dewan Pengawas Syariah atau DPS bertugas untuk mengawal operasional bank dari sudut syariahnya.

- c. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain membatasi antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi amanah, artinya mereka mempunyai kewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap apabila sewaktu-waktu pemilik mengambil dananya.
- d. Didalam kontak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang telah ditetapkan dimuka, karena pada dasarnya keuntungan yang telah ditetapkan dimuka, karena pada dasarnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanya Allah SWT semata.

2. Bank Syariah Mandiri atau BSM

a. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Lahirnya Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, senyatanya merupakan keuntungan sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan penataan kembali sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya penggabungan dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru PT. Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan penguatan serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri

sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah di kukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, pada tanggal 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui SK Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Setelah pengakuan legal tersebut, maka secara resmi PT. Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi pada hari senin tanggal 1 November 1999. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

Menjadi Bank Syariah terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Misi

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

c. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a) Tabungan BSM

Merupakan tabungan harian yang menggunakan mata uang rupiah. Rekening ini berdasarkan sistem akad *mudharabah muthlawah*. Nasabah bisa memilih dengan fitur ATM ataupun tanpa ATM. Baik perorangan maupun nonperorangan (lembaga, perkumpulan, organisasi, dll) diperbolehkan membuka atau memakai rekening ini.

b) Tabungan BSM Simpatik

Produk Bank Syariah Mandiri Simpatik hampir sama dengan Tabungan BSM diatas. Dengan perbedaan antara keduanya yaitu apabila Tabungan BSM Simpatik menggunakan sistem *wadhi'ah* dan hanya ditujukan perorangan saja.

c) TabunganKu BSM

TabunganKu merupakan program pemerintah untuk meningkatkan minat menabung pada masyarakat. TabunganKu sudah ada di seluruh bank BSM di Indonesia.

d) Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana ini merupakan tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil yang berjenjang serta adanya kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

e) Tabungan Investa Cendekia BSM

Tabungan ini sangat cocok dipilih untuk keperluan pendidikan anak-anak. Jenis produk ini menggunakan prinsip dasar *mudharabah muthlaqah*. Tabungan

Investa Cendekia BSM merupakan tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap.

f) Tabungan Kurban BSM

Bank Syariah Mandiri sudah terkenal sebagai salah satu bank yang mempermudah nasabahnya untuk menyalurkan *zakat, infaq, dan sedekah*. Maka dari itu bank BSM mengeluarkan produk Tabungan Kurban. Tabungan ini cocok bagi anda yang mempunyai rencana ibadah kurban dan aqiqah.

g) Tabungan Pensiun BSM

Bank Syariah dan PT Taspen telah bekerjasama untuk membuat produk Tabungan Pensiun ini, yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Dengan menggunakan jenis akad *mudharabah muthlaqah*.

h) Tabungan Dollar BSM

Tabungan ini merupakan produk tabungan BSM harian biasa. Namun memiliki perbedaan dengan mata uang yang digunakan, yaitu menggunakan dollar.

3. Bank Negeri Indonesia atau BNI Syariah

a. Sejarah BNI Syariah

Sejak lahirnya Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 1946, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang 30 Oktober 1946 hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga saat ini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara

hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 15 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai Bank Pembangunan, yang kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai Bank Devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersil milik pemerintah. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46”. Kemudian karena pihak bank ingin menggunakan nama panggilan yang lebih mudah diingat maka diubah menjadi “Bank BNI” bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan pada tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadu PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996 dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), kini berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Kekuatan sistem perbankan syariah menghadapi krisis moneter di tahun 1997 memberikan ide dan menjadi contoh terbentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada tanggal 29 April tahun 2000 yang berlandaskan UU No. 10 Tahun 1998. Pada awal berdiri, UUS BNI hanya memiliki 5 kantor cabang yang berlokasi di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Unit Usaha Syariah (UUS) BNI berubah menjadi PT Bank BNI Syariah pada tanggal 21 Mei 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.

12/41/KEP.GBI/2010, akan tetapi bentuk Bank ini masih berupa UUS sementara. Selanjutnya pada tanggal 19 Juni 2010 BNI Syariah berubah 100 persen menjadi Bank Umum Syariah.

Mungkin akan menimbulkan pertanyaan untuk beberapa orang tentang keberadaan BNI Syariah mengenai hubungannya dengan BNI Konvensional. Dilansir dari laman BNI Syariah didapatkan penjelasan bahwa secara organisasi, BNI Syariah merupakan salah satu unit dari BNI Konvensional, sehingga memiliki direktur yang sama. Akan tetapi khusus pengelolaan dana masyarakat yang masuk ke BNI Syariah dikelola secara terpisah dengan BNI Konvensional. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa pengelolaan dana masyarakat yang diinvestasikan di BNI Syariah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Terdapat 28 Kantor cabang dan 31 kantor Cabang Pembantu pada saat menjadi UUS, BNI Syariah pun berkembang dengan pesat. Hingga Juni 2016 BNI Syariah telah memiliki 68 Kantor Cabang utama yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 14.000 ATM BNI. (www.bnisyariah.co.id). Di Bantul sendiri Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu beralamat di Jl. Jendral Sudirman, No. 156, Bantul, Yogyakarta, Kabupaten Bantul. Lokasi ATM BNI Syariah terdapat 15 tempat di Daerah Bantul.

b. Visi dan Misi BNI Syariah

Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi

- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Produk BNI Syariah

a) Tabungan Hasanah Card

iB Hasanah Card merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip yang syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya berifat tetap, adil, transparan dan kompetitif tanpa perhitungan bunga. iB Hasanah Card adalah kartu berbasis Syariah yang berfungsi seperti kartu pembiayaan sehingga diterima di seluruh tempat bertanda MisterCard dan semua ATM yang bertanda CIRRUS di seluruh dunia.

b) BNI Syariah Kepemilikan Emas

Pembiayaan Emas iB Hasanah (BNI Syariah Kepemilikan Emas) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli).

c) BNI Syariah KPR Syariah

BNI Syariah KPR Syariah (Griya iB Hasanah) adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, apartemen dan sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah indent, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon.

d) BNI Syariah Multijasa

Multijasa iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa yang dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang atau hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

e) BNI Syariah Otomotif

Otomotif iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

f) BNI Syariah Onshore

Pembiayaan Onshore iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dalam bentuk mata uang valuta asing untuk membiayai usaha yang dikategorikan kegiatan ekspor (penghasilan devisa).

g) BNI Syariah Sindikasi

Pembiayaan Sindikasi iB Hasanah adalah pembiayaan yang diberikan oleh dua atau lebih Lembaga Keuangan untuk membiayai suatu proyek atau usaha dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan di administrasikan oleh agen yang sama pula.

4. Bank Pembangunan Daerah atau BPD Syariah

a. Sejarah BPD Syariah

Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, atau disingkat Bank BPD DIY adalah Bank BUMD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank BPD DIY didirikan pada tanggal 15 Desember 1961, berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan Daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976.

Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, *junctis* Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah di segala bidang serta sabagi salah saru sumber pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Unit Perbankan Syariah telah dibuka sejak Januari 2007. Hingga saat ini Bank BPD DIY setidaknya telah memiliki 175 tempat pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari 1 kantor pusat, 7 kantor

cabang, 15 kantor cabang pembantu, 73 kantor kas, 22 kantor payment point, 6 armada mobil dan 55 lokasi mesin ATM serta kantor layanan syariah. Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan Otonomi Daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan Daerah, sebagai pemegang kas Daerah atau menyimpan uang Daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan Daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

b. Visi dan Misi BPD Syariah

Visi

Menjadi Bank Terpercaya, Istimewa dan Pilihan Masyarakat.

Misi

- Menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman perbankan yang berkesan.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- Mencapai SDM yang unggul, berintegritas dan profesional.
- Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi *regional champion* yang berkelanjutan.
- Menjalankan fungsi agen pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi Daerah dan menjaga lingkungan.

c. Produk BPD Syariah

a) Simpanan

- Giro

- Digunakan sebagai alat non tunai.
- Kemudahan akses kliring nasional.
- Fasilitas on-line di semua pelayanan yang memberikan kelancaran dan kemudahan dalam berbisnis.
- Salinan rekening (rekening koran) lengkap berisi mutasi atau transaksi dikirim ke pemegang rekening setiap bulan, sehingga dengan mudah memantau posisi saldo giro.

b) Tabungan

- Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)

Tabungan bunga harian produk bersama Bank BPD se-Indonesia.

- Setoran awal minimal Rp. 50.000,00.
- Dilengkapi fasilitas kartu ATM dengan lebih dari 40.000 terminal ATM jaringan ATM bersama dan ATM prima.
- Online di seluruh layanan kantor PT. Bank BPD DIY.
- Suku bunga menarik dihitung dari saldo harian.

- Tabungan Sutera (Sarana untuk Sejahtera)

- Setoran awal minimal Rp. 50.000,00.
- Dilengkapi fasilitas kartu ATM dengan lebih dari 40.000 terminal ATM jaringan ATM bersama dan ATM prima.
- Online di seluruh layanan kantor PT. Bank BPD DIY.

- Suku bunga menarik dihitung dari saldo harian.
- Tabungan Sutera Emas
- Tabungan pegawai dan karyawan guna mempersiapkan pasca purna tugas
- Setoran awal minimal Rp. 25.000,00.
 - Online di seluruh layanan kantor PT. Bank BPD DIY.
 - Suku bunga menarik dihitung dari saldo harian.
 - Dapat dijadikan jaminan kredit (*back to back*) dengan memblokir tabungan dalam jumlah tertentu.
- Tunas (Tabungan Untuk Anak Sekolah)
- Tabungan siswa untuk persiapan pendidikan yang lebih tinggi
- Setoran awal Rp. 5.000,00.
 - Online di seluruh kantor PT. Bank BPD DIY.
 - Suku bunga menarik dihitung dari saldo terendah tiap bulan.
 - Bebas biaya pengelolaan rekening.
- Tabungan Haji dan Umroh Shafa
- Tabungan calon jamaah haji guna mempersiapkan biaya pemberangkatan haji
- Setoran awal Rp. 500.000,00 setoran selanjutan sekurang-kurangnya Rp. 100.000,00.
 - Online di semua kantor cabang dan kantor kas.
 - Jasa manfaat dan souvenir.
 - Bebas biaya administrasi.

- TabunganKu

TabunganKu adalah produk tabungan yang tunduk pada ketentuan yang berlaku secara nasional

- Setoran awal minimal Rp. 20.000,00 dan setoran berikutnya minimal Rp.10.000,00.
- Jumlah penarikan minimal di counter Rp. 100.000,00.
- Online di seluruh layanan kantor PT. Bank BPD DIY.
- Saldo minimal tabunganKu (setelah penarikan) sebesar Rp. 20.000,00.

c) Deposito

- Deposito berjangka dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.
- Minimal Rp. 500.000,00.
- Sistem perpanjangan ARO (*Automatic Roll Over*).
- Tingkat suku bunga menarik.

B. Gambaran Umum Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan cara *Convenience sampling* dengan cara memperoleh sampel dengan yang paling mudah dihubungi (Jogiyanto, 2014). Sampel yang diambil sebanyak 100 responden yaitu nasabah yang menabung di Bank Syariah cabang Bantul, karena nasabah merupakan objek yang mempengaruhi secara langsung

terkait dengan penelitian ini. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik.

Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

a. Jenis Kelamin

Adapun data, persentase dan deskripsi karakter responden nasabah perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

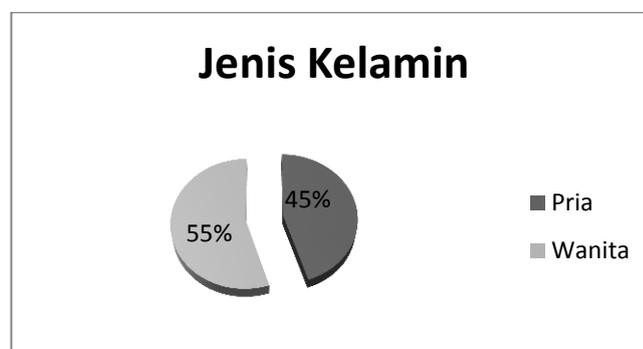
Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Pria	45	45%
Wanita	55	55%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas diketahui tentang jenis kelamin nasabah Bank Syariah cabang Bantul yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita, yaitu sebanyak 55 orang, sedangkan sisanya adalah pria sebanyak 45 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data jenis kelamin nasabah Bank Syariah yang menjadi responden.



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.1.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Usia

Adapun data, persentase dan deskripsi karakter responden nasabah perbankan syariah berdasarkan usia. Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini mempunyai usia antara 20 tahun ke bawah sampai dengan 46 tahun ke atas. Berdasarkan data dapat disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

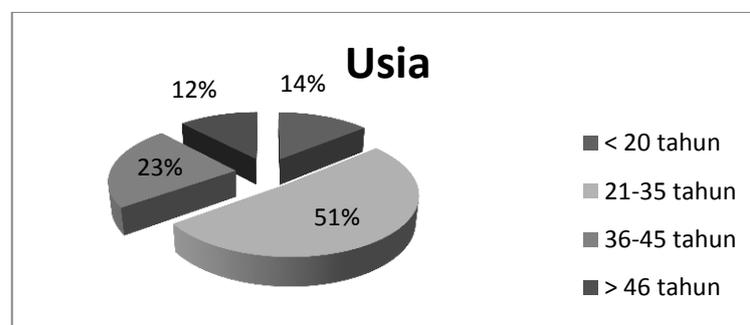
Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
< 20 tahun	14	14%
21-35 tahun	51	51%
36-34 tahun	23	23%
> 46 tahun	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.3. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 51 orang. Sedangkan pada urutan kedua adalah yang berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 23 orang. Kemudian pada urutan terakhir sebanyak 12 orang pada usia lebih dari 46 tahun.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data usia nasabah Bank Syariah cabang Bantul.



Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Gambar 4.2.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

c. Status Pernikahan

Adapun data, persentase dan deskripsi karakter responden nasabah perbankan syariah berdasarkan status pernikahan disajikan pada Tabel 4.4. berikut ini:

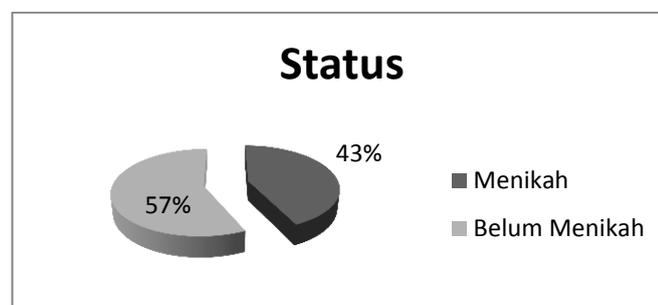
Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
Menikah	43	43%
Belum Menikah	57	57%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.4. dapat di ketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang belum menikah yaitu sebanyak 57 orang, sedangkan yang sudah menikah berjumlah 43 tahun.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data responden berdasarkan status pernikahan.



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.3.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

d. Tingkat Pendidikan

Adapun data, persentase dan deskripsi karakter responden nasabah Bank Syariah berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.5. berikut ini:

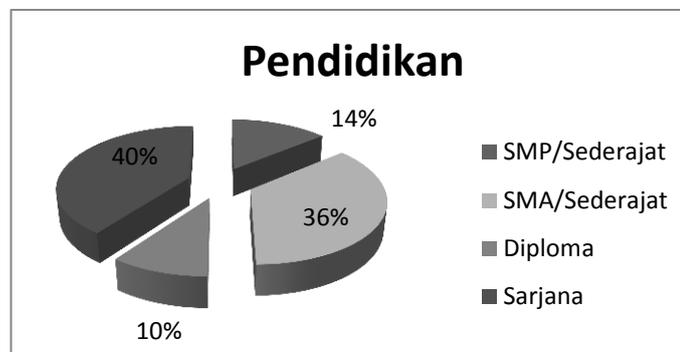
Tabel 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
SMP/Sederajat	14	14%
SMA/Sederajat	36	36%
Diploma	10	10%
Sarjana	40	40%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah sarjana yaitu sebanyak 40 orang, sedangkan diurutan kedua yang paling banyak sebanyak 36 orang adalah SMA/Sederajat. Dan diurutan terakhir adalah diploma dengan jumlah 10 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data responden berdasarkan pendidikan.



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.4.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

e. Jenis Tabungan

Adapun data, persentase, dan deskripsi karakter responden nasabah Bank Syariah berdasarkan jenis tabungan disajikan pada Tabel 4.6. berikut ini:

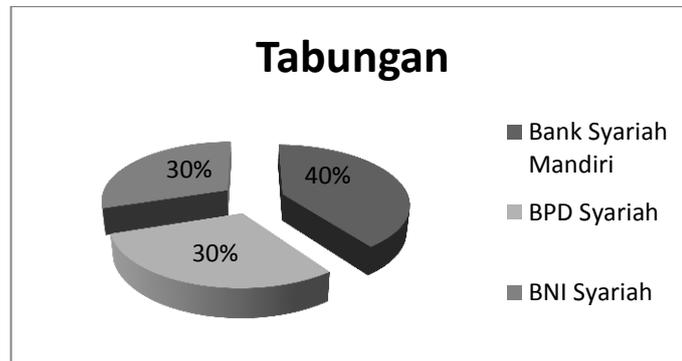
Tabel 4.6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Tabungan

Pernyataan	Frekuensi	Presentase %
Bank Syariah Mandiri	40	40%
BPD Syariah	30	30%
BNI Syariah	30	30%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.6. diatas diperoleh data responden yang paling banyak adalah nasabah Bank Syariah Mandiri yaitu 52 orang, sedangkan pada Bank BPD Syariah jumlah nasabah yaitu 28 orang. Dan pada nasabah Bank BNI Syariah berjumlah 20 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data tabungan nasabah yang menabung di Bank Syariah.



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.5.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Tabungan

C. Analisis Deskripsi

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai faktor promosi, pelayanan, lokasi, dan produk terhadap keputusan memilih Bank Syariah. Dari hasil penyebaran angket kuesioner penelitian yang

telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 s/d 18 Januari 2017 di Daerah Bantul menunjukkan bahwa variabel yang dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan nasabah memilih Bank Syariah diantaranya adalah promosi, pelayanan, lokasi, dan produk. Hal ini sejalan dengan teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Tanggapan Responden Terhadap Promosi Bank Syariah

Variabel promosi disini diwakili oleh empat pernyataan, diantaranya adalah media yang digunakan oleh Bank Syariah untuk melakukan promosi agar memudahkan nasabah untuk lebih bisa memahami Bank Syariah. Bank Syariah ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat. Bank Syariah kadang memberikan hadiah kepada para nasabah yang rajin menabung. Untuk tanggapan responden tentang variabel promosi dapat dijelaskan pada Tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7.
Tanggapan Responden Berkaitan dengan Promosi Bank Syariah

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya menabung di Bank Syariah karena informasi mudah saya dapatkan.	1	30	68	1	0
2	Saya menabung di Bank Syariah karena pesan promosi yang disampaikan menarik.	8	46	46	0	0
3	Saya menabung di Bank Syariah karena mudah memahami pesan promosi yang disampaikan.	0	49	49	2	0
4	Saya menabung di Bank Syariah karena pesan promosi yang disampaikan ke nasabah secara langsung .	1	31	68	0	0
5	Saya menabung di Bank Syariah karena tertarik akan hadiah yang diberikan kepada nasabah.	1	28	70	1	0
6	Saya menabung di Bank Syariah karena tertarik akan iklan yang dilakukan di media cetak dan elektronik.	6	47	47	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tanggapan responden berkaitan dengan pernyataan tentang informasi Bank Syariah yang mudah didapatkan memperoleh persentase jumlah 68%

responden yang cukup setuju dengan pernyataan. Promosi yang dilakukan Bank Syariah di media cetak dan elektronik memperoleh persentase 47% responden yang menyatakan setuju dengan pernyataan. 70% responden menyatakan cukup setuju karena tertarik akan hadiah yang diberikan Bank Syariah. Selain itu sebanyak 68% responden menyatakan cukup setuju dengan promosi yang disampaikan Bank Syariah secara langsung.

b. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah

Dalam variabel pelayanan disini diwakili oleh lima pernyataan, yaitu karyawan Bank Syariah yang ramah dalam melayani setiap nasabah dengan memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah. Karyawan Bank Syariah mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi kepada setiap nasabah. Selain itu karyawan Bank Syariah selalu memberikan salam kepada nasabah yang akan bertransaksi. Untuk mengetahui respon responden mengenai item pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut ini:

Tabel 4.8.
Tanggapan Responden Berkaitan dengan Pelayanan Bank Syariah

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Karyawan Bank Syariah mampu memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah.	13	54	33	0	0
2	Karyawan Bank Syariah selalu memberikan salam kepada setiap nasabah sebelum dan sesudah transaksi.	20	63	17	0	0
3	Karyawan Bank Syariah ramah dalam melayani setiap nasabah yang akan bertransaksi.	9	63	28	0	0
4	Karyawan Bank Syariah dapat berkomunikasi dengan baik kepada setiap nasabah.	4	55	41	0	0
5	Karyawan Bank Syariah mampu memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang diberikan oleh nasabah.	5	37	58	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dalam kelima butir pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyatakan pelayanan Bank Syariah sudah baik. Secara komunikasi, sebanyak 55% responden menyatakan setuju akan karyawan memberikan pelayanan yang baik. Sebanyak 63% responden menyatakan setuju bahwa karyawan Bank Syariah memberikan salam kepada setiap nasabah. Dan sebanyak 58% responden menyatakan cukup setuju dengan kemampuan karyawan yang dapat memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan nasabah. Selain itu sebanyak 63% menyatakan setuju akan keramahan yang diberikan karyawan Bank Syariah kepada nasabah.

c. Tanggapan Responden Terhadap Lokasi Bank Syariah

Variabel lokasi ini diwakili oleh empat item pernyataan, yaitu tanggapan responden terhadap lokasi Bank Syariah yang mudah dijangkau karena dekat dengan pusat perbelanjaan, lokasi Bank Syariah yang dekat dengan kampus, dan lokasi Bank Syariah yang berdekatan dengan rumah responden. adapun pendapat responden terhadap item variabel lokasi adalah dapat dijelaskan pada tabel 4.9. berikut ini:

Tabel 4.9.
Tanggapan Responden Berkaitan dengan Lokasi Bank Syariah

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Lokasi kantor cabang Bank Syariah mudah dijangkau.	3	33	59	6	0
2	Lokasi kantor cabang dan ATM Bank Syariah dekat dengan kantor/rumah/kampus.	1	37	56	6	0
3	Lokasi kantor cabang dan ATM Bank Syariah berada di pusat perbelanjaan.	2	41	52	5	0
4	Lokasi ATM Bank Syariah aman dari tindak kriminal.	5	39	56	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9. diatas terlihat 59% responden menyatakan cukup setuju dengan lokasi kantor cabang Bank Syariah mudah dijangkau. Sebanyak 56% responden menyatakan cukup setuju dengan keamanan lokasi ATM dari tindak kriminal dan 39% responden menyatakan setuju. Penilaian responden mengenai Bank Syariah yang berada di pusat perbelanjaan sehingga memudahkan pihak perbankan untuk membuka jaringan nasabah, 52% responden menyatakan cukup setuju dan 41% responden menyatakan setuju.

d. Tanggapan Responden Terhadap Produk yang Diberikan Oleh Bank Syariah

Dalam penelitian ini, variabel produk diwakili oleh lima item pernyataan, yaitu produk yang diberikan Bank Syariah beragam, menarik dan inovatif, penawaran yang diberikan sudah sesuai ketentuan syariah. Selain itu mengenai keistimewaan yang ada di Bank Syariah. Untuk sikap atau tanggapan responden mengenai variabel produk dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 4.10.
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Produk yang Diberikan Bank Syariah

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Produk yang diberikan Bank Syariah beragam, menarik dan inovatif.	6	37	57	0	0
2	Penawaran produk sudah sesuai dengan ketentuan syariah.	9	48	41	2	0
3	Produk tabungan yang diberikan Bank Syariah memiliki keistimewaan lebih dari bank lain.	4	35	58	3	0
4	Produk yang diberikan Bank Syariah memiliki daya tarik bagi nasabah.	1	44	55	0	0
5	Produk tabungan yang diberikan Bank Syariah memiliki jaminan.	6	46	46	1	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.10. diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden berkaitan dengan item pernyataan tentang produk Bank Syariah yang memiliki daya tarik bagi nasabah memperoleh persentase sebanyak 55 responden yang menyatakan cukup setuju. Terdapat 48 responden yang menyatakan setuju dengan penawaran produk bank yang sudah sesuai dengan ketentuan syariah.

e. **Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Menabung di Bank Syariah**

Variabel Keputusan Memilih Menabung merupakan variabel dependen. Variabel ini terdiri dari lima butir pernyataan, mengenai beberapa pernyataan yang telah diajukan sebelumnya yaitu tentang lokasi Bank Syariah yang strategis, pelayanan karyawan Bank Syariah yang diberikan sama kepada semua nasabah bank, selain itu produk yang ditawarkan bank menarik dan inovatif. Untuk lebih jelaskan dapat di lihat di Tabel 4.11. berikut ini:

Tabel 4.11.
Tanggapan Responden Berkaitan dengan Keputusan Nasabah Memilih Menabung di Bank Syariah

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya tertarik menabung di Bank Syariah karena pesan promosi yang disampaikan menarik.	3	32	65	0	0
2	Saya memilih menabung di Bank Syariah karena lokasi yang strategis.	1	29	69	1	0
3	Saya memilih menabung di Bank Syariah karena pihak bank mampu memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah.	5	50	45	0	0
4	Saya tertarik menabung di Bank Syariah karena saya percaya akan kinerja karyawan bank.	5	50	45	0	0
5	Saya memilih menabung di Bank Syariah karena produk yang ditawarkan beragam, menarik dan inovatif.	4	37	59	0	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.11. diatas dapat disimpulkan bahwa 50 responden menyatakan setuju akan pelayanan yang diberikan oleh karyawan kepada semua nasabah bersifat sama. Selain itu terdapat 69 responden yang menyatakan cukup setuju dengan lokasi Bank Syariah yang strategis. 50 responden menyatakan setuju dan percaya dengan kinerja para karyawan Bank Syariah. Bagi 59 responden yang menabung di Bank Syariah cukup setuju akan produk yang ditawarkan oleh bank beragam dan menarik.